

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Informasi Asimetri, Perencanaan Pajak, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008, 2009, dan 2010.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Selain itu, penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta penampilan dari hasil analisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Terikat

yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba.

a. Definisi konseptual

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan (Primanita & Setiono, 2006).

b. Definisi Operasional

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Dechow dan Dichev (2002) yang dimodifikasi oleh McNichols (2002) dan Francis et, al (2005), model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$TCAcrt = \alpha_0 + \alpha_1 OCF_{t-1} + \alpha_2 OCF_t + \alpha_3 OCF_{t+1} + \alpha_4 \Delta REV_t + \alpha_5 PPE_t + \epsilon_t$$

$TCAcrt$ = *total current accrual* (perubahan aktiva lancar selain kas – perubahan utang lancar selain utang bank jangka pendek dan jatuh tempo)

OCF = aliran kas dari kegiatan operasi (*net income* + depresiasi dan amortisasi + perubahan *current liabilities* – perubahan *current assets*)

ΔREV_t = perubahan *revenue*

PPE_t = *property, plant and equipment*

Secara operasional, Francis et al (2005) mengukur kualitas akrual dengan menggunakan standar deviasi dari residu. Residual dari model regresi

menunjukkan *abnormal accrual* atau *discretionary accrual*. Residual dari model tersebut menunjukkan estimasi error pada *current accruals* yang tidak berasosiasi dengan *operating cash flows* dan tidak bisa dijelaskan oleh perubahan *revenue* maupun besarnya *PPE*. Semua variabel dalam model perhitungan diskalakan dengan *average total assets* (Francis et al, 2005).

2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat tiga buah variabel bebas. yaitu:

1) Informasi Asimetri

a. Definisi Konseptual

Informasi asimetri adalah suatu keadaan ketika terdapat kesenjangan antara informasi yang dimiliki oleh manajer sebagai pelaku operasional perusahaan sedangkan prinsipal tidak memiliki informasi yang seimbang karena keabsenannya dalam kegiatan pengelolaan institusi sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Untuk menentukan besarnya informasi asimetri, digunakan proksi *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih antara tawaran harga jual dan tawaran harga beli yang terbaik pada akhir jam perdagangan atas sesuatu jenis saham di Bursa Efek Mohamad Samsul (2006:386).

Penelitian ini menggunakan perhitungan seperti yang dilakukan Rahmawati dkk (2006) yang dioperasikan sebagai berikut :

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Model untuk menyesuaikan *spread* adalah :

$$SPREAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{i,t} + \alpha_2 VAR_{i,t} + \alpha_3 TRANS_{i,t} + \alpha_4 DEPTH_{i,t} + ADJSPREAD_{i,t}$$

Keterangan :

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

$Ask_{i,t}$: harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$Bid_{i,t}$: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$PRICE_{i,t}$: harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

$TRANS_{i,t}$: jumlah transaksi suatu saham perusahaan i pada hari t

$VAR_{i,t}$: varian *return* harian selama periode penelitian pada saham perusahaan i dan hari ke t. *Return* harian merupakan persentase perubahan harga saham pada hari ke t dengan harga saham pada hari sebelumnya (t – 1)

$DEPTH_{i,t}$: rata-rata jumlah saham perusahaan i dalam semua *quotes* (jumlah yang tersedia pada *ask* ditambah jumlah yang tersedia pada saat *bid* dibagi dua) selama setiap hari t.

$ADJSPREAD_{i,t}$: residual *error* yang digunakan sebagai ukuran *SPREAD* yang telah disesuaikan untuk perusahaan i pada hari ke t.

2) Perencanaan Pajak

a. Definisi Konspetual

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.

Variabel ini diberi simbol *TP*.

b. Definisi Operasional

TP variabel didefinisikan dalam persamaan seperti yang ditunjukkan setara dengan perbedaan, dalam hal keuntungan, antara tarif pajak yang berlaku perusahaan dan ETR nya.

$$TP = PBT * [STR_{INA} - (CTE/PBT)]$$

Dimana:

TP = tax planning

PBT = profit before tax

STR_{INA} = Indonesian statutory main corporation tax rate

CTE = current tax expense

3) Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage merupakan rasio yang digunakan mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban atas pembayaran beban bunga.

b. Definisi Operasional

Leverage dihitung dengan membandingkan antara pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga perusahaan.

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Bursa Efek

Indonesia, Bank Indonesia dan *Finance* Yahoo serta data historis harga saham yang diperdagangkan oleh Bursa Efek Indonesia di Pusat Referensi Pasar Modal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perusahaan, data suku bunga SBI, data harga saham perusahaan, data dividen perusahaan, dan data IHSG untuk tahun 2008, 2009 dan 2010.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008, 2009, dan 2010. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI selama tahun 2008, 2009, dan 2010.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2008, 2009, dan 2010.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya
4. Perusahaan tidak memiliki nilai EBIT yang negatif
5. Perusahaan tidak memiliki data yang ekstrem.

6. Mempunyai kelengkapan dan kelayakan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165) :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Untuk lebih memperjelas sebaran data maka dilakukan uji normalitas kedua yaitu dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5%. Kemudian juga dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pada uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpecah menjauhi garis lurus.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai dw lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-dl$) dan ($4-du$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$DA_t = a + b_1 ADJSPREAD_t + b_2 TP_t + b_3 TIE_t \varepsilon$$

Keterangan:

DA_t (Y) = Manajemen Laba

$ADJSPREAD_t$ (X1) = Informasi Asimetri

TP_t (X2) = Perencanaan Pajak

TIE_t (X3) = Time Interest Earned

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

1. Uji t

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat

atau bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji F

Uji Fisher digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.